

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN KETERAMPILAN JASA (TATA BUKU)
DI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 274
JAKARTA BARAT**

Nama : Rohanah
Nomor Registrasi : 8105099703



Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JAKARTA
2013**

**CLASS ACTION RESEARCH
COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION
TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES
SKILLS LESSONS IN SERVICE (GOVERNANCE BOOK)
IN HIGH SCHOOL FIRST CLASS VIII 274
JAKARTA BARAT**

Nama : Rohanah
Registration Number : 8105099703



The scripition is arranged as one of condition for getting title scholar of education

**GOVERNANCE COMMERCIAL EDUCATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
JAKARTA STATE UNIVERSITY
JAKARTA
2013**

ABSTRAK

“Rohanah, 2013 Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran keterampilan jasa (tata buku di kelas VIII (delapan) ,Ssekolah Menengah Pertama (SMP) 274 Jakarta Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII (Delapan) di SMP Negeri 274 Jakarta. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan analisis data, hasil analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan angka-angka yang dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dokumen, diskusi dan wawancara. Hasil analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa: (a) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII (Delapan) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 274 Jakarta Barat. (b) Peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dari siklus 1 meningkat pada siklus 2 dan siklus 3. (c) Peningkatan keaktifan, kerjasama dan keberanian siswa dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hal ini dapat diambil kesimpulan pembelajaran kooperatif yang benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran keterampilan Jasa (Tata Buku).

Hasil belajar siswa melalui uji kompetensi menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus 1 uji kompetensi siswa mencapai KKM hanya 12 siswa, tidak mencapai KKM 20 Siswa dengan nilai rata-rata 67,9 meningkat pada siklus 2 yaitu siswa mencapai KKM yaitu 21 siswa, tidak mencapai KKM 11 Siswa dengan nilai rata-rata 74,2 dan pada siklus 3 siswa mencapai KKM yaitu 29 siswa dan tidak mencapai KKM 3 siswa dengan nilai rata-rata 78,1.

Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan, kerjasama dan keberanian siswa terhadap pembelajaran keterampilan jasa (tata buku) dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

ABSTRACT

“Rohanah, 2013’ The application of cooperative learning model to improve learning outcomes lesson services skills (grammar book in class VIII (eight), junior high school 274 West Jakarta”.

This study aimed to describe the ability of teachers to improve student learning outcomes VIII (Eight) in junior high school Negeri 274 Jakarta. This study uses a form of data analysis research in leverage quantitative and qualitative data analysis, the results of descriptive analysis using qualitative and quantitative techniques are described with words or sentences, and the figures are split by category for the conclusion.

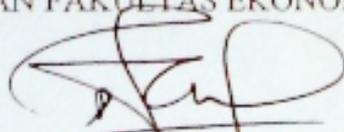
Data collection using observation techniques documents, discussions and interviews. Results of qualitative and quantitative descriptive analysis showed that: (a) cooperative learning can improve student learning outcomes in class VIII (Eight) Junior High School 274 West Jakarta District. (b) Significant improvement of student learning outcomes increase in cycle 1 cycle 2 and cycle 3. (c) Increased activity, cooperation and courage students from cycle 1, cycle 2 and cycle 3. It can be concluded that true cooperative learning can improve student learning outcomes to learning skills services (Tata Books).

Student learning outcomes through competency testing showed an increase in the on cycle 1 test students' competence reaches KKM only 12 students, did not reach the KKM 20 students with a mean value of 67.9 increase in cycle 2 the students reaching the KKM is 21 students, did not reach the KKM 11 students with average values of 74.2 and in cycle 3 students achieving KKM is 29 students and not reach KKM 3 students with average value 78.1.

The conclusion of this class action to improve student learning outcomes, activity, cooperation and courage students to service learning skills (grammar book) from cycle 1, cycle 2 and cycle 3.

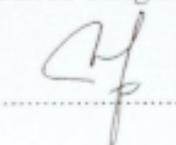
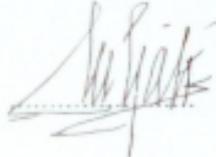
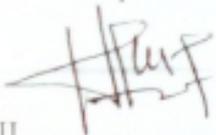
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB
DEKAN FAKULTAS EKONOMI



Drs. Dedi Purwana E.S., M.Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Tjutju Fatimah, M.Si</u> NIP. 195311171982932001	Ketua		17 Juli 2013
2. <u>Dra. Rochyati</u> NIP. 195404031985012002	Sekretaris		16 Juli 2013
3. <u>Dra. Nurahma Hajat, M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Penguji Ahli		16 Juni 2013
4. <u>Dra. Corry Yohana, MM.</u> NIP. 195909181985032011	Pemimbing I		17 Juli 2013
5. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM. M.Si</u> NIP. 196610302000121001	Pembimbing II		18 Juli 2013

Tanggal Lulus : 15 Juli 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik Universitas Negeri Jakarta manapun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas, dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian fari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lain nya sesuai dengan norma yang berlaku di Unoversitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Juni 2013-06-25
Yang membuat pernyataan



METERAI
TEAPEL
REPUBLIK INDONESIA
6000 DJP
781464520

Rohana
No.Reg : 8105099703

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Keterampilan Jasa (Tata Buku) Di Kelas VIIIi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 274 Jakarta.

Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk melengkap tugas dalam penyelesaian program SI di Fakultaskonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dengan bantuan dan bimbingan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, maka tak lupa penulis mengucapkan terima kasih, terutama ditujukan kepada :

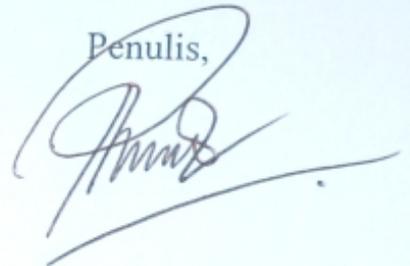
1. Ibu Dra. Corry Yohana, M.M, selaku dosen pembimbing 1 Skripsi
2. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, M.M.M.Si, Selaku dosen pembimbing 2 dan ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi pada Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dra. Tjutju Fatimah, M.Si, selaku ketua Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga pada Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Slamet Riyadi, S.Pd, selaku suami yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil.
6. Teman- teman sejawat serta pihak lain yang turut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis menerima dengan terbuka kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pihak lain yang membutuhkan pada umumnya.

Jakarta, 25 Juni 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rohana', written over a horizontal line.

Rohana

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xi
Daftar Tabel	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORETIK DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Teoritis	7
B. Kerangka Berpikir	16
C. Hipotesis Tindakan	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian.....	18
B. Rancangan dan Desain Penelitian.....	18
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	22

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan peneliti

A. Deskripsi Kondisi Awal.....	24
B. Temuan Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan temuan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Tatap Muka Pembelajaran Kooperatif	52
Lampiran 2. Lembar Pengamatan Pembelajaran Kooperatif Siklus 1	53
Lampiran 3. Lembar Pengamatan Pembelajaran Kooperatif Siklus 2	56
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Pembelajaran Kooperatif Siklus 3	59
Lampiran 5. Daftar Nilai Tes Formatif Siklus 1,2, dan 3	62
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	63
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	66
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 3	69
Lampiran 9. Daftar Kelompok Belajar	72
Lampiran 10. Surat Keterangan	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasl Pre tes	24
Tabel 2	Hasil Tes Klasikal Siklus	32
Tabel 3	Hasil Tes Kelompok Siklus 1	34
Tabel 4	Pengamatan Klasikal Siklus 1	34
Tabel 5	Pemnamatan Secara Kelompok Siklus 1.....	35
Tabel 6	Hasil Tes Klasikal Siklus 2.....	36
Tabel 7	Hasil Tes Kelompok Siklus 2.....	37
Tabel 8	Pengamatan Klasikal Siklus 2.....	38
Tabel 9	Pengamatan Kelompok Siklus 2.....	39
Tabel 10	Hasil Tes Klasikal Siklus 3.....	39
Tabel 11	Hasil Tes Kelompok Siklus 3.....	41
Tabel 12	Pengamatan Klasikal Siklus 3.....	42
Tabel 13	Pengamatan Kelompok Siklus 3.....	42
Tabel 14	Angket.....	44
Tabel 15	Perbandingan Hasil Tes Klasikal Siklus 1,2,3.....	45
Tabel 16	Perbandingan Hasil Tes Kelompok Siklus 1, 2, 3.....	46
Tabel 17	Perbandingan Pengamatan Klasikal Siklus 1,2,3.....	46
Tabel 18	Perbandingan Pengamatan Kelompok Siklus 1,2,3.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi situasi di sekitar. Konteks belajar dikelas, interaksi yang terjadi adalah individu dengan lingkungan kelasnya, Sedangkan lingkungan belajar diciptakan sedemikian rupa oleh guru dalam kapasitasnya sebagai fasilitator yang akan mengorganisir kelas agar tetap kondusif. Kelas yang kondusif didasarkan pada konsep yang memandang bahwa pelajaran itu sendiri merupakan usaha menciptakan lingkungan yang dapat memberikan kemungkinan terjadinya proses belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa, dan faktor keberhasilan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh aktivitas belajar siswa sebagai faktor internal dan model pembelajaran yang digunakan sebagai faktor eksternal, sedangkan guru yang dikatakan berhasil dalam pengajaran adalah guru yang menyampaikan materi pelajaran, mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas dengan bijaksana.

Keberhasilan suatu cara penyampaian materi pelajaran berarti ada kesesuaian antara materi bahasan, tujuan, model pembelajaran, situasi dan kondisi siswa, guru, dan sekolah tempat siswa belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar yang dicapai siswa. Untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dan menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar,

seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian didepan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien, hal ini berarti guru perlu mengenal berbagai jenis strategi belajar mengajar dan metode- metode mengajar sehingga dapat memilih strategi dan metode manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran. Bersumber dari pengamatan yang dilakukan di SMP N 274 ternyata hasil belajar siswa kelas VIII harus ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran dikelas secara insentif dan terprogram, diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperati.

Analisa hasil belajar pada tahun pelajaran 2011/2012 siswa kelas VIII selama semester 1 dan 2, terlihat pada semester 1 tingkat keberhasilan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 44,9% yaitu sekitar 16 siswa mencapai nilai 72- 75, dan 19 siswa tidak mencapai KKM yaitu dengan nilai 35-70, hasil pencapaian semester 2 yaitu hanya mencapai 50,5% yaitu 18 siswa mencapai KKM dengan nilai 72- 75, dan dan 17 siswa tidak mencapai KKM dengan nilai 45- 70, pada pelajaran pengerjaan transaksi keuangan kedalam buku harian, dengan melihat fakta ini yang diperoleh siswa pada

tahun pelajaran 2011/2012 maka guru perlu mengadakan penelitian tindakan kelas supaya mengetahui masalah dalam pembelajaran yang dilakukan dan dapat memecahkan masalahnya dan hasil belajar siswa meningkat.

Guru mengajar siswa diharapkan mampu melakukan tugas sebaik mungkin, guru harus menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti guru tidak hanya dituntut mampu menguasai materi pelajaran, tepat menyajikan, tetapi juga dituntut mampu melihat kinerja penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah siswa yang malas belajar, nilai siswa yang menurun dan lain-lain. Dalam pembelajaran setiap guru sebaiknya melakukan "Penelitian Tindakan Kelas" di kelasnya sendiri-sendiri. Misalnya, ketika guru sadar bahwa banyak siswa yang gagal, menjawab pertanyaan guru, guru akan mengkaji apa penyebabnya dan kemudian mencobanya menghilangkan penyebabnya tersebut dalam pembelajaran berikutnya. Namun seringkali langkah-langkah penelitian tindakan kelas tidak dilakukan secara sistematis sehingga guru tidak mempunyai dokumen hasil kinerjanya tersebut.

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas pada umumnya sangat Heterogen, sebagian siswa mudah memahami pelajaran, sebagian lagi belum memahami sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila guru mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan, mereka Tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan. Sebaliknya bila guru mengikuti Kelompok yang kedua, yaitu mulai dari bawah, kelompok pertama akan merasa tidak belajar apa-apa dan bosan,

hal ini juga merupakan masalah yang harus dipecahkan guru dalam penelitian tindakan kelas. Antara lain untuk mengatasi hal ini , guru bisa menggunakan pendekatan yang tepat yaitu, dengan pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah strategi atau siasat dalam membelajarkan siswa. Artinya, bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya agar mereka menguasai belajar dan insruksional yang harus dicapainya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif bukan tujuan melainkan alat, sarana, cara untuk mencapai tujuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, beberapa permasalahan yang ada antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran sehingga perlu dicari metode pembelajaran yang lain.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan jasa (Tata Buku) siswa kelas VIII semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2011/2012 SMP N 274 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibatasi pada pokok bahasan pengerjaan transaksi keuangan ke dalam Buku Harian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus adalah :

1. Apakah metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam mata pelajaran Keterampilan Jasa(Tata Buku)?
2. Apakah dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada SMP N 274 Jakarta?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Ingin mengetahui peningkatan prestasi siswa melalui pembelajaran kooperatif bagi siswa SMP Negeri 274 Jakarta.

b. Tujuan khusus :

Untuk memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan belajar secara kooperatif untuk meningkatkan kebersamaan siswa dalam pembelajaran pelajaran mengerjakan transaksi keuangan ke dalam buku harian di kelas VIII SMP Negeri 274 dengan menggunakan metode kooperatif.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk Siswa :

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Siswa memiliki kesetiakawanan, kerjasama, dan Tanggung jawab.

b. Untuk Guru :

Guru dapat mengetahui penerapan dan pelaksanaan prinsip pembelajaran kooperatif dengan jelas sebagai contoh penerapan dan pelaksanaan di kelas.

1. Guru dalam mengajar tidak lagi bersifat tradisional
2. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Menumbuhkan budaya meneliti secara berkesinambungan yang bermanfaat sebagai inovasi pendidikan karena semakin dibudayakan untuk mengambil prakarsa secara mandiri.

c. Bagi Sekolah

1. Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
2. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Teoretis

1. Pendekatan Kooperatif

Falsafah yang mendasari model pembelajaran Cooperative Learning group adalah falsafah homo homini socius yang menekankan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang saling bekerja sama dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tiap-tiap individu ikut andil menyumbang pencapaian itu. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut.

Pola pencapaian tujuan dalam pembelajaran kooperatif ini dapat digambarkan seperti dua orang yang memikul balok. Balok akan dapat dipikul bersama-sama jika dan hanya jika kedua orang tersebut berhasil memikulnya. Pembelajaran kooperatif, salah satu pembelajaran yang saat ini mendapat perhatian karena mengingat jangkauannya bukan hanya membantu siswa untuk belajar dari segi akademik namun juga belajar dari segi keterampilan dan juga melatih siswa untuk tujuan-tujuan hubungan sosial dimana model pembelajaran ini memfokuskan pada pengaruh-pengaruh

pengajaran seperti pembelajaran akademik khususnya menumbuhkan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial antar kelompok.

Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan pengertian belajar dan mengajar. Mengajar lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktifitas pembelajaran, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Mengajar adalah tugas utama guru oleh karena itu keefektifannya akan tergantung pada guru mampu melaksanakan aktifitas mengajar dengan baik. Cara mengajar yang dipilih dan digunakan guru termasuk faktor yang cukup penting, untuk itu guru seharusnya mengenal berbagai cara mengajar dan dapat memilihnya secara tepat sesuai dengan kemampuan dirinya serta keadaan lingkungannya.

Dalam dunia pengajaran dikenal berbagai model mengajar, meskipun tidak ada satu model yang paling tepat untuk segala tujuan dan kondisi. Semua model mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹

Pengertian pembelajaran kooperatif menurut Eggendan Kauchak adalah “sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar

¹ Nursid Sumaatmaja, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p. 12.8

siswa saling bantu membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif ini dinamakan “belajar teman sebaya”.²

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif, “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan.

- a. Struktur tugas mengacu pada cara pengaturan pembelajaran dan jenis kegiatan siswa dalam kelas.
- b. Struktur tujuan, yaitu sejumlah kebutuhan yang ingin dicapai oleh siswa dan guru pada akhir pembelajaran atau saat siswa menyelesaikan pekerjaannya. Ada tiga macam struktur tujuan, yaitu:
 1. Struktur tujuan individualistik, yaitu tujuan yang dicapai oleh seorang siswa secara individual tidak memiliki konsekuensi terhadap pencapaian tujuan siswa lainnya.
 2. Struktur tujuan kompetitif, yaitu seorang siswa dapat mencapai tujuan sedangkan siswa lain tidak mencapai tujuan tersebut, dan
 3. Struktur tujuan kooperatif, yaitu siswa secara bersama-sama mencapai tujuan, setiap individu mempunyai andil dalam pencapaian tujuan.
- c. Struktur penghargaan kooperatif, yaitu penghargaan yang diberikan pada kelompok jika keberhasilan kelompok sebagai akibat keberhasilan bersama anggota kelompok.³

Menurut Arends, Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁴

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

² Anwar Holil, *Model Pembelajaran Kooperatif: Pembelajaran Kooperatif*, 2007, p.1

³ .Anwarholil, loc. cit

⁴ Anwarholil, op. cit, p.111

- c. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.

Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Adapun hal- hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Muslimin Ibrahim ada 7 unsur- unsur yaitu :

1. Siswa dalam kelompok harusnya bertanggungjawab bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”
2. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.⁵

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yang disarikan dalam Ibrahim,dkk, sebagai berikut :

- a. Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif juga telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

⁵ Departemen Pendidikan nasional, *Perencanaan Pembelajaran IPS*,(Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Dasar menengah,2005),p.1

- b. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.
- c. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain, mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain, pengorganisasian pembelajaran dicirikan siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka akan berbagi penghargaan bila mereka berhasil sebagai kelompok.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal.

Langkah- langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran.
- b. Menyampaikan informasi.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Membantu siswa belajar dan bekerja dalam kelompok.
- e. Memberikan penghargaan.⁶

Jadi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran bekerjasama secara kelompok yang dilakukan siswa untuk bergotong royong,berkomunikasi, berinteraksi,dan berpartisipasi dalam tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

2. Hasil Belajar Siswa

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga

⁶ AnwarHolil,op.cit,p.7-8

melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. **Hasil belajar** adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya . Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita . Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan bagian setiap orang yang dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan. Tingkah laku dimaksud ialah dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani dan sebagainya. Jadi hasil belajar adalah taraf actual yang bersifat terukur, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan,

sikap, interpretasi yang dicapai siswa dan apa yang dihadapi siswa di sekolah.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang mengacu kepada norma (Penilaian Acuan Norma) dan penilaian mengacu kepada kriteria (Penilaian yang Acuan Kriteria). Perbedaan kedua pendekatan tersebut terletak pada acuan yang dipakai. Pada penilaian yang mengacu kepada norma, interpretasi hasil penilaian peserta didik yang dinilai dengan alat penilaian yang sama. Jadi hasil seluruh peserta didik digunakan sebagai acuan. Sedangkan penilaian yang mengacu kepada kriteria atau patokan, interpretasi hasil penilaian bergantung pada apakah atau sejauhmanakah seorang peserta didik mencapai atau menguasai kriteria atau patokan yang telah ditentukan. Kriteria atau patokan itu dirumuskan dalam kompetensi atau hasil belajar dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) ranah (domain), yaitu :

1. Domain Kognitif (pengetahuan dan pemahaman),
2. Domain Afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional),

Domain Psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan musikal).

Agar penekanan dalam pengembangan ketiga domain ini disesuaikan dengan proporsi sumbangan masing-masing domain terhadap sukses dalam pekerjaan dan kehidupan, para guru perlu memahami pengertian dan tingkatan tiap domain serta bagaimana menerapkannya dalam proses belajar mengajar dan penilaian.

Perubahan kurikulum pendidikan tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran siswa. Dalam kurikulum 1994, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan.

Dalam pembelajaran penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya, demikian pula penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses.

B. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran keterampilan jasa (tata buku) merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup penting di sekolah karena merupakan ilmu dasar bagi siswa yang akan melanjutkan kesekolah tingkat atas kejuruan atau

sebagai bekal siswa dalam hal memonet keuangan usaha kecil dirumah atau keuangan pribadi siswa sendiri. Dalam pembelajaran pelajaran keterampilan jasa (tata buku) diperlukan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai model pembelajaran yang variasi, guru harus memiliki berbagai strategi dan model pembelajaran. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah, pemberian tugas individual saja, oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar secara kelompok bersama-sama temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok, maka siswa dilatih untuk membantu satu sama lain. Hal ini berarti menekankan kemampuan siswa untuk belajar berkelompok secara bersama-sama dalam mencapai tujuannya.

Nilai rata-rata siswa yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dikelas merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran mengerjakan transaksi keuangan kedalam buku harian . Hal ini siswa dilibatkan secara langsung baik aspek fisik, emosional dan intelektualnya. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

C. Hipotesia Tindakan

Apabila model pembelajaran kooperatif diterapkan di kelas VIII, maka penerapan model pembelajaran kooperatif akan meningkatkan hasil belajar siswa, siswa dapat mencapai Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) materi pengerjaan transaksi keuangan kedalam buku harian, terjadi perubahan sikap, perilaku dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran pelajaran Mengejakan transaksi keuangan ke dalam buku harian yang ditandai dengan aktifitas siswa yang baik dan termotivasi dalam belajar kelompok selama pembelajaran kooperatif, pemberian waktu belajar yang cukup pada proses pembelajaran kooperatif akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran Pengerjaan transaksi keuangan ke dalam buku harian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 274 Jakarta, Jalan Empang Bahagia Raya 4B Jakarta Barat.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 274 tahun pembelajaran 2012/2013 dengan jumlah peserta didik 32 terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

B. Rancangan dan Desain Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, yaitu :

I. Siklus 1

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Telaah kurikulum KTSP pelajaran Keterampilan Jasa SMP kelas VIII dan membuat skenario pembelajaran dengan materi :

Pokok bahasan pada siklus 1 adalah :

Transaksi keuangan dalam berbagai jenis buku harian

Tujuan Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian transaksi keuangan
 2. Menyebutkan macam-macam transaksi keuangan dan perubahannya terhadap harta, utang dan modal
 3. Menjelaskan pengertian buku harian
 4. Macam-macam buku harian dalam tata buku tunggal
- b. Membuat skenario pengajaran untuk setiap pertemuan
 - Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas, antara lain; Daftar observasi dan keaktifan kesungguhan siswa di dalam proses belajar mengajar.
 - Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
 - Masing-masing kelompok mengerjakan tugas 5 soal yang diberikan guru.

- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar kelompok didepan kelas.

2. Tahap Tindakan (Action)

Tahap tindakan ini adalah tindakan yang akan dilaksanakan setiap tatap muka. Adapun langkah- langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan secara klasikal ± 20 menit, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang pembagiannya telah disepakati bersama. Dengan kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen (ada yang pintar, sedang dan kurang) yang jumlahnya 5 orang tiap kelompok. Siswa diberi tugas atau soal latihan dan diselesaikan secara kelompok oleh masing-masing kelompok. Selama proses belajar berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan, dan dilanjutkan dengan tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan diadakan test formatif untuk melihat kemampuan siswa terhadap materi pelajaran.

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa hal ini

mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. Tahap Refleksi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah:

- a. Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, yakni keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok, dan tugas individu.
- b. Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa dalam bentuk kelompok dan individu yang diberikan selama siklus 1 serta nilai terakhir siklus 1, dan bagaimana supaya kegiatan pembelajaran berjalan lancar.

Apabila pada siklus 1 hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan dilakukan perubahan pada siklus 2 dan siklus 3.

C. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah:

1. Tes Formatif

Yaitu tes yang digunakan setiap akhir pokok bahasan untuk mengetahui pemahaman materi siswa.

Tes formatif dilakukan setiap siklus selesai oleh gurudengan soal isian tertulis.

2. Diskusi

Yaitu interaksi antara peserta didik atau peserta didik dengan guru, menganalisa, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

3. Wawancara

Yaitu tanya-jawab antara guru dengan siswa selama kegiatan belajar berlangsung baik diawal, ditengah maupun diakhir pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam 3 siklus dari data tes dan lainnya akan dievaluasi guna mengetahui hasil belajar siswa.

Data Kuantitatif dan Data Kualitatif dari siklus 1 sampai siklus 3.

Analisa data dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap perolehan hasil belajar pelajaran Keterampilan Jasa (Tata Buku) dianalisa mulai secara kuantitatif dengan memberikan nilai hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisa mulai siklus 1 sampai dengan siklus 3 untuk dibandingkan dengan tehnik deskriptif prosentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase,yang dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori, yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, dan Kurang, sebagai berikut:

Tabel Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

Kriteria Nilai Penafsiran

Baik Sekali	=	86 – 100	Hasil Belajar Baik Sekali
Baik	=	71 – 85	Hasil Belajar Baik
Cukup	=	56 – 70	Hasil Belajar Cukup
Kurang	=	≤ 55	Hasil Belajar Kurang

Hasil observasi dianalisis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah- pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi kondisi awal

Tes diagnostik yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa hasil rata-rata yang dicapai Siswa sebesar 62.5 yang berarti dibawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu 72, dengan ketuntasan klasikal sebesar 21.88% karena dari 32 peserta didik yang mencapai KKM baru 7 peserta didik, seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre Tes

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Total nilai	Rata-Rata Nilai
90	0	0	62.5
85	0	0	
80	2	160	
75	5	375	
70	4	280	
65	8	520	
60	1	60	
55	6	330	
50	4	200	
45	1	45	
40	0	0	
35	0	0	
30	1	30	
Jumlah	32	2000	

Dari hasil pre tes pada tabel.1. di atas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 274 Jakarta tahun pelajaran 2012/2013 yang

terlihat dalam penelitian, baru 7 siswa atau 21.9% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 25 siswa atau 78.12% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini melalui siklus daur ulang serta berkesinambungan dalam siklus. Setiap siklus terdiri 4 (empat) kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus pertama : Pemahaman tentang transaksi keuangan dalam berbagai jenis buku harian, sedangkan siklus kedua dan ketiga adalah Proses pengerjaan buku harian dan pengerjaan transaksi keuangan ke dalam buku harian. “Pengerjaan transaksi keuangan kedalam buku harian menggunakan Model Kooperatif”

1. Siklus 1 (Satu)

a. Perencanaan (Planning)

Pada siklus pertama terlebih dahulu menyusun jadwal penelitian dan pertemuan bersama kolaborator, menentukan aspek yang diamati, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, pengelompokan siswa, menentukan cara pelaksanaan observasi, menentukan cara pelaksanaan dan pelaku refleksi serta menetapkan menetapkan kriteria keberhasilan tindakan dan test evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan (Action)

Kegiatan pembelajaran awal guru memberi penjelasan kepada siswa, diberi informasi tentang standar kompetensi dan kopetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan diberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan studi literatur (membaca materi) sesuai dengan kompetensi dasar. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa dengan tingkat kepandaian tinggi, sedang dan kurang. Siswa mengadakan sharing

dengan anggota kelompoknya, materi yang diberikan guru dibahas oleh masing-masing kelompok. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi (tutor sebaya) memberi masukan kepada anggota kelompok lainnya, kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang sudah dikuasainya atau dengan melakukan presentasi di depan kelas.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan oleh peneliti kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, selain itu juga dilaksanakan evaluasi dengan melaksanakan ulangan harian pada setiap siklus. Pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 belum sesuai dengan rencana hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar model pembelajaran kooperatif.

Hasil pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas siswa diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kerjasama dalam kelompok dan keberanian dalam melaksanakan presentasi sudah mulai berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Antusias siswa dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih didominasi karena dorongan guru. Inisiatif dan keterlibatan siswa yang datangnya dari dalam diri siswa masih harus ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan temuan-temuan dalam pertemuan pertama sampai keempat pada siklus pertama serta hasil analisis antara peneliti dan kolaborator, didapatkan beberapa temuan antara lain:

- Ada siswa yang tidak bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
- Ada siswa yang masih belum aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

- Ada siswa yang belum atau tidak mau melakukan presentasi.
- Komposisi kelompok yang anggota kelompok ternyata terlalu banyak sehingga kurang efektif.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut maka dilakukan replanning dan diperbaiki pelaksanaannya di siklus 2.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 maka dilakukan perencanaan tindakan pada siklus 2. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus 2 adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada siklus 2 dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1). Memberikan motivasi kepada siswa/kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 2). Guru lebih intensif membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan
- 3). Mempersiapkan instrumen pengumpulan data kuantitatif yaitu dengan membuat soal tes, mempersiapkan instrumen pengumpulan data kualitatif yaitu dengan membuat lembar observasi (pengamatan).

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran, menekankan tentang pentingnya kerjasama dan keberanian berbicara di depan kelas, menjelaskan materi pelajaran.

Setiap siswa secara berkelompok diberi kesempatan untuk melakukan studi literatur (membaca materi) sesuai dengan kompetensi dasar. Siswa yang memiliki tingkat kepandaian tinggi (tutor sebaya)

memberi masukan kepada anggota kelompok lain tentang cara membuat buku harian yang benar dari materi yang sudah dibaca atau yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas, pelaksanaan presentasi ini dilakukan secara acak untuk mengetahui menguasai siswa terhadap materi.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, dan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan ulangan harian. Berdasarkan pengamatan antara peneliti dengan kolaborator pada siklus ini suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta, suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif, tugas yang diberikan guru kepada siswa baik/ kelompok sudah mampu dikerjakan dengan baik, siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran telah diberikan oleh guru melalui tanya-jawab atau diskusi.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 maka diperoleh keberhasilan-keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif, Keberhasilan itu antara lain:

- 1). Aktivitas siswa dalam KBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Siswa sudah dapat membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru.
- 2). Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran.
- 3). Meningkatnya keberanian siswa dalam melaksanakan presentasi.

3. Siklus ketiga

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada siklus 3 berdasarkan replanning siklus 2 yaitu:

- 1). Memberikan motivasi kepada siswa/kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2). Guru lebih intensif lagi dalam membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan
- 3). Memberikan penghargaan atau pengakuan
- 4). Membuat perangkat pembelajaran kooperatif yang lebih baik lagi.
- 5). Mempersiapkan instrumen pengumpulan data kualitatif dengan membuat lembar observasi/pengamatan, angket dan mempersiapkan materi tanya jawab.

b. Tindakan (Action)

Pada pertemuan pertama diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran, dan lebih menekankan tentang pentingnya kerjasama dan keberanian berbicara di depan kelas. Guru memulai pembelajaran secara klasikal dengan waktu 20 menit dengan materi “Pengerjaan transaksi keuangan ke dalam buku harian”, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan tanya-jawab.

Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi memberi masukan kepada anggota kelompok yang lain tentang cara pengerjaan transaksi keuangan ke dalam buku harian yang benar. Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran maka dilaksanakan presentasi di depan kelas dengan menunjuk kelompok secara acak. Pada siklus 3 suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran

kooperatif, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti dan Kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan ulangan harian. Untuk siklus 3 ini selain melakukan pengamatan juga dibagikan angket kepada siswa untuk diisi dan dilakukan wawancara kepada siswa. Hasil observasi pada siklus 3 ini aktivitas siswa/kelompok semakin meningkat yaitu berdasarkan pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, dan keberanian melakukan presentasi.,

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diketahui bahwa semakin meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif, dan semakin meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap materi pelajaran keterampilan jasa, serta meningkatnya keberanian siswa dalam melaksanakan presentasi. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif selesai karena indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu kompetensi siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

B. Temuan Hasil Penelitian

Siklus 1(Satu)

Setelah melalui serangkaian tindakan pada akhir siklus 1 didapatkan hasil tes dan hasil non tes .

Hasil Tes

Hasil tes pada siklus 1 seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Total nilai	Rata-Rata Nilai
90	0	0	67.9
85	3	225	
80	2	160	
75	7	525	
70	8	560	
65	4	260	
60	5	300	
55	0	0	
50	2	100	
45	1	45	
40	0	0	
35	0	0	
30	0	0	
Jumlah	32	2175	

Hasil penelitian pada siklus ke satu penelitian menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 85 dan nilai terendah adalah 45 dengan rata-rata kelas 76,9. Selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekwensi dengan katagori hasil belajar sebagai berikut :

86 - 100 = Baik Sekali = 0

70 - 85 = Baik = 20

56 - 69 = Cukup = 9

< 55 = Kurang = 3

Dari data diatas apabila diambil kesimpulan dari 32 siswa yang sudah mendapatkan nilai 75 atau lebih sebanyak 12 siswa ini artinya baru 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 20 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil tes di atas dilihat secara klasikal, bila dilihat berkelompok maka didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Hasil tes berdasarkan kelompok

Nama Kelompok	Jumlah Skor
Dahlia	295
Kamboja	290
Kemuning	280
Mawar	255
Melati	270
Plamboyan	285
Seruni	265
Seroja	260
Jumlah	2175

Hasil penelitian pada siklus ke satu menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok Dahlia dengan nilai 295, sedangkan kelompok yang memperoleh nilai terendah adalah kelompok Mawar dengan nilai 255.

Hasil Non Tes

Hasil non tes pada siklus 1 berupa hasil pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat materi yang perlu diamati meliputi keaktifan mengikuti pembelajaran, kerjasama dalam kelompok dan keberanian dalam melakukan presentasi. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pengamatan secara klasikal

Materi yang diamati	Skor		
	Jumlah Skor	Skor Total	Prosentase
Keaktifan mengikuti pembelajaran	70	96	72.9
Kerjasama dalam kelompok	63	96	65.6
Keberanian melakukan presentasi	58	96	60.4

Dari tabel hasil pengamatan dapat dilihat jumlah skor untuk keaktifan siswa 70 dari skor total 96 atau 72.9%, kerjasama kelompok 63 dari total skor 96 atau 60.6%, sedangkan keberanian dalam melaksanakan presentasi 58 dari total skor 96 atau hanya 60.4%. dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa berperan cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Untuk hasil per kelompok dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Berdasarkan Kelompok

Nama Kelompok	Materi Yang Diamati								
	Keaktifan			Kerjasama			Keberania		
	Jml. Skor	Jml. Total	%	Jml. Skor	Jml. Total	%	Jml. Skor	Jml. Total	%
DAHLIA	9	12	75	8	12	66.7	8	12	66.7
KAMBOJA	10	12	83.3	9	12	75	8	12	66.7
KEMUNING	10	12	83.3	9	12	75	8	12	66.7
Mawar	7	12	58.3	7	12	58.3	6	12	50
Melati	9	12	75	7	12	58.3	6	12	50
Plamboyan	8	12	66.7	7	12	58.3	7	12	58.3
Seruni	9	12	75	8	12	66.7	7	12	58.3
Seroja	9	12	75	8	12	66.7	8	12	66.7

Bila dilihat dari tabel di atas untuk keaktifan dan kerjasama kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok Kamboja dan kelompok Kemuning yaitu 83.3%, untuk keberanian belum ada kelompok yang mencapai nilai KKM.

Siklus. 2

Untuk siklus 2 hasil yang didapat berupa hasil tes, hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil angket. Hasil lengkapnya dapat dilihat di bawah ini.

Hasil Tes

Untuk hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Hasil Siklus 2.

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Total nilai	Rata-Rata Nilai
90	0	0	74.2
85	4	340	
80	6	480	
75	11	825	
70	6	420	
65	3	195	

60	1	60	
55	1	55	
50	0	0	
45	0	0	
40	0	0	
35	0	0	
30	0	0	
Jumlah	32	2375	

Hasil penelitian pada siklus kedua penelitian menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 85 dan nilai terendah adalah 55 dengan rata-rata kelas 74,2. Selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekwensi dengan katagori hasil belajar sebagai berikut :

86 - 100 = Baik Sekali = 0

70 - 85 = Baik = 27

56 - 69 = Cukup = 4

< 55 = Kurang = 1

Dari data diatas apabila diambil kesimpulan dari 32 siswa yang sudah mendapatkan nilai 75 atau lebih sebanyak 21 siswa ini artinya baru 21 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 11 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil tes di atas dilihat secara klasikal, bila dilihat berdasarkan kelompok maka didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Tes Berdasarkan kelompok

Nama Kelompok	Jumlah Skor
Dahlia	315
Kamboja	300
Kemuning	295
Mawar	290
Melati	280
Plamboyan	295
Seruni	310
Seroja	285
Jumlah	2375

Hasil penelian pada siklus kedua menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi adalah kelompok Dahlia dengan skor 315, sedangkan nilai terendah diperoleh kelompok Seroja dengan skor 285.

Hasil Non Tes

Hasil non tes pada siklus 2 meliputi pengamatan, hasil angket. Untuk hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Pengamatan secara Klasikal

Materi yang diamati	skor		
	Jumlah Skor	Skor Total	Presentase
Keaktifan mengikuti pembelajaran	76	96	79.2
Kerjasama dalam kelompok	74	96	77.1
Keberanian melakukan presentasi	73	96	76

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah skor keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 76 dari skor seharusnya 96, yang berarti keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran 79.2%. kerjasama dalam kelompok jumlah skor 74 dari skor seharusnya 96, yang berarti kerjasama siswa sebesar 77.1%. Sedangkan untuk keberanian melakukan presentasi jumlah skornya 73 dari skor seharusnya 96, yang berarti keberanian siswa dalam melakukan presentasi 76%. data di atas secara klasikal, sedangkan untuk hasil secara kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Hasil Pengamatan secara kelompok

Nama Kelompok	Materi yang di amati								
	Keaktifan			Kerjasama			Keberania		
	jml. skor	Jml. Total	%	Jml. Skor	Jml. Total	%	Jml. Skor	Jml. Total	%
Dahlia	9	12	75	9	12	75	9	12	75
Kamboja	10	12	83.3	10	12	83.3	10	12	83.3
Kemuning	10	12	83.3	9	12	75	10	12	83.3
Mawar	9	12	75	10	12	83.3	9	12	75
Melati	10	12	83.3	9	12	75	9	12	75
Plamboyan	10	12	83.3	10	12	83.3	9	12	75
Seruni	9	12	75	8	12	66.7	9	12	75
Seroja	9	12	75	9	12	75	8	12	66.7

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk keaktifan siswa kelompok yang memperoleh nilai tertinggi adalah kelompok Kamboja, Kemuning, Melati dan Plamboyan. Untuk kerjasama kelompok yang memperoleh nilai tertinggi adalah kelompok Kamboja, Mawar dan Plamboyan, sedangkan untuk keberanian dalam melaksanakan presentasi adalah kelompok Kamboja dan Kemuning.

Siklus 3.

Untuk siklus 3, hasil yang didapat berupa hasil tes, hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil angket. Hasil lengkapnya dapat dilihat di bawah ini

Hasil Tes

Hasil tes pada siklus 3 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil tes siklus 3

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Total nilai	Rata-Rata Nilai
90	2	180	78.1
85	7	595	
80	8	640	
75	12	900	
70	1	70	

65	1	65	
60	1	60	
55	0	0	
50	0	0	
45	0	0	
40	0	0	
35	0	0	
30	0	0	
Jumlah	32	2360	

Hasil penelitian pada siklus ketiga penelitian menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata kelas 78,2. Selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekwensi dengan katagori hasil belajar sebagai berikut :

86 - 100 = Baik Sekali = 2

70 - 85 = Baik = 21

56 - 69 = Cukup = 2

< 55 = Kurang = 0

Dari data diatas apabila diambil kesimpulan dari 32 siswa yang sudah mendapatkan nilai 75 atau lebih sebanyak 23 siswa ini artinya baru 23 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 9 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil tes di atas dilihat secara klasikal, bila dilihat berdasarkan kelompok maka didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil tes Berdasarkan Kelompok

Nama Kelompok	Jumlah Skor
Dahlia	315
Kamboja	315
Kemuning	330
Mawar	310
Melati	310
Plamboyan	315
Seruni	315
Seroja	305
Jumlah	2515

Pada data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok yang mendapat nilai tertinggi pada siklus 3 adalah kelompok Kemuning dengan total skor 330, sedangkan kelompok yang mendapat nilai terendah adalah kelompok Seroja dengan skor 305.

Hasil non Tes.

Hasil non tes pada siklus 3 meliputi hasil pengamatan, hasil angket, dan hasil wawancara. Untuk hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Pengamatan secara klasikal

Materi yang diamati	Skor		
	Jumlah Skor	Skor	Presentase

		Total	
Keaktifan mengikuti pembelajaran	83	96	86.4
Kerjasama dalam kelompok	81	96	84.3
Keberanian melakukan presentasi	80	96	83.3

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah skor keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 90 dari skor seharusnya 96, yang berarti keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mencapai 93.8% . begitu juga dengan kerjasama dan tingkat keberanian siswa dalam melaksanakan presentasi sudah dikatakan baik atau semakin menunjukkan peningkatan/ kemajuan siswa. Data di atas dilihat secara klasikal, di bawah ini data yang diambil berdasarkan kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel13. Hasil pengamatan berdasarkan kelompok

Nama Kelompok	Materi yang diamati								
	Keaktifan			Kerjasama			Keberanian		
	jml.sk or	Jml.To tal	%	Jml.Sk or	Jml.To tal	%	Jml.Sk or	Jml.To tal	%
Dahlia	11	12	91.6	11	12	91.6	11	12	91.6
Kamboja	10	12	83.3	10	12	83.3	10	12	83.3
Kemuni	11	12	91.6	10	12	83.3	11	12	91.6

ng			6			3			6
Mawar	10	12	83. 3	10	12	83. 3	9	12	75
Melati	11	12	91. 6	11	12	91. 6	10	12	83, 3
Plambo yan	10	12	83. 3	10	12	83. 3	10	12	83. 3
Seruni	10	12	83. 3	9	12	75	9	12	75
Seroja	10	12	83. 3	10	12	83. 3	10	12	83. 3

Dari tabel di atas untuk masing masing poin yang diamati, untuk poin keaktifan, kerjasama dan keberanian, kelompok dahlia memperoleh nilai terbaik masing-masing poin mencapai 91.6%. Secara umum setiap kelompok sudah mencapai nilai 75% keatas.

Pada akhir siklus 3 guru memberikan angket dan melakukan wawancara. Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Ada empat materi angket yang harus diisi oleh siswa dengan memberi cek list pada pernyataan sesuai dengan yang dialami oleh siswa. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Hasil angket

No.	Pernyataan	Frekuensi				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Dapat memupuk kerjasama antar siswa	7	22	3	0	0
2.	Memberi kesempatan siswa untuk berani berbicara	3	21	8	0	0
3.	Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik	5	23	4	0	0
4.	Membuat materi lebih mudah dipahami	2	28	2	0	0

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mendapatkan respon yang baik. Untuk mengetahui apakah siswa merasakan manfaat dari penerapan model pembelajaran kooperatif dan apakah siswa setuju bila model pembelajaran kooperatif dilanjutkan, diadakan wawancara kepada siswa. Dari hasil wawancara terhadap 32 siswa, 29 siswa atau 90.63% menjawab mendapatkan manfaat dari pembelajaran kooperatif dan setuju model pembelajaran kooperatif dilanjutkan, hanya 3 siswa yang menjawab tidak mendapatkan manfaat dari penerapan model pembelajaran kooperatif dan tidak setuju untuk dilanjutkan. Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif ternyata menyenangkan dan tidak membosankan.

C. Pembahasan Temuan

Dari semua data yang sudah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan terjadi kenaikan hasil pembelajaran, baik dilihat dari hasil tes maupun hasil non tes.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini. Kenaikkan hasil tes antara siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Perbandingan hasil tes siklus 1, 2, dan 3

Nilai	Siklus 1			Siklus 2			Siklus 3		
	Jml. Siswa	Jml. Total	Rata-Rata	Jml. Siswa	Jml. Total	Rata-rata	Jml. Siswa	Jml. Total	Rata-rata
90	0	0		0	0		2	180	
85	3	225		4	340		7	595	
80	2	160		6	480		8	640	
75	7	525		11	825		12	900	
70	8	560		6	420		1	70	
65	4	260	67.9	3	195	74.2	1	65	78.1
60	5	300		1	60		1	60	
55	0	0		1	55		0	0	
50	2	50		0	0		0	0	
45	1	45		0	0		0	0	
40	0	0		0	0		0	0	
35	0	0		0	0		0	0	
30	0	0		0	0		0	0	

Pada tabel di atas dapat dilihat dari 32 siswa, pada siklus 1 yang belum dapat nilai 72 atau lebih sebanyak 12 siswa pada siklus 2 yang mendapat nilai 72 atau lebih. 21 siswa dan pada siklus 3 yang mendapat nilai 72 atau lebih. 28 siswa. Dengan demikian ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 9 siswa dan siklus 2 ke siklus 3 sebanyak 7 siswa. walaupun ada pengurangan dari jumlah siswa tapi untuk jumlah nilai dari siklus 1 ke siklus 2 dan siklus 3. Hasil di atas dilihat berdasarkan klasikal, bila dilihat berdasarkan kelompok maka didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Tes Berdasarkan Kelompok

Nama Kelompok	Jumlah Skor		
	siklus 1	siklus 2	siklus 3
Dahlia	295	315	315
Kamboja	290	300	315
Kemuning	280	295	330
Mawar	255	290	310
Melati	270	280	310
Plamboyan	285	295	315
Seruni	260	310	315
Seroja	260	285	305

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siklus 2 lebih baik daripada hasil siklus 1, begitu juga hasil siklus 3 lebih baik daripada hasil siklus 2. Kelompok yang memperoleh peningkatan mulai dari siklus 2 dan siklus 3 adalah kelompok Kamboja, Mawar dan Seroja. Di bawah ini tabel perbandingan hasil non tes.

Tabel 17. Hasil pengamatan secara klasikal

Materi yang Diamati	Hasil Pengamatan			
	Jumlah Skor Siklus 1	Jumlah Skor Siklus 2	Jumlah Skor Siklus 3	Rata-Rata
Keaktifan Dalam Kegiatan Pembelajaran	70	76	83	6.5
Kerjasama Dalam Kelompok	63	74	81	9
Keberanian Dalam Melaksanakan Presentasi	58	73	80	6

Dari hasil pengamatan dapat dilihat, pada siklus 1 jumlah skor untuk keaktifan siswa 70 dari skor total 96 atau 72.9%, kerjasama dalam kelompok 63 dari skor total 96 atau 65,6%, sedangkan keberanian melakukan presentasi 58 dari skor total 96 atau 60.4%. Pada siklus 2 dilihat jumlah skor keaktifan siswa adalah 76 dari nskor total 96 atau 79.2%, kerjasama dalam kelompok jumlah skor 74 dari skor total 96 atau 77.1%, sedangkan keberanian dalam melakukan presentasi jumlah skor 73 dari skor total 96 atau 76%. Pada siklus 3 dilihat jumlah skor keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran 83 dari skor total 96

atau mencapai 86.4%, kerjasama dalam kelompok mencapai skor 81 dari skor total 96 atau sekitar 84.3%, sedangkan keberanian dalam melakukan presentasi jumlah skor 80 dari skor total 96 atau mencapai 83.3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan 6 sampai 7 poin, untuk kerjasama dalam kelompok mengalami kenaikan 7 sampai 9 poin dan keberanian dalam melakukan presentasi kenaikan sebesar 7 sampai 15 poin. Hasil di atas dilihat secara klasikal, untuk hasil secara berkelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Perbandingan Hasil Pengamatan Berdasarkan Kelompok.

Nama Kelompok	Materi Yang Diamati											
	Keaktifan				Kerjasama				Keberanian			
	S.1	S.2	S.3	Naik	S.1	S.2	S.3	Naik	S.1	S.2	S.3	Naik
Dahlia	9	9	11	2	8	9	11	3	8	9	11	3
Kamboja	10	10	10	0	9	10	10	1	8	10	10	2
Kemuning	10	10	11	1	9	9	10	1	8	10	11	3
Mawar	7	9	10	3	7	10	10	3	6	9	9	3
Melati	9	10	11	2	7	9	11	4	6	9	10	4
Plamboyan	8	10	10	2	7	10	10	3	7	9	10	3
Seruni	9	9	10	1	8	8	9	1	7	9	9	2
Seroja	9	9	10	1	8	9	10	2	8	8	10	2

Dari hasil pengamatan adanya peningkatan, pada siklus 1 untuk keaktifan siswa jumlah skor yang didapat 70, siklus 2 jumlah skor 76 sedangkan siklus 3 jumlah skor 83 berarti ada kenaikan sebesar sekitar 6 sampai 7 poin. Untuk kerjasama kelompok pada siklus 1 jumlah skor 65, siklus 2 jumlah skor 74 sedangkan siklus 3 jumlah skor 81 berarti ada kenaikan sekitar 7 sampai 9 poin. Sedangkan keberanian dalam melakukan presentasi pada siklus 1 jumlah skor 58, siklus 2 jumlah skor 73 sedangkan siklus 3 jumlah skor yang didapat 80 berarti ada kenaikan sekitar 7 sampai 15 poin.

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat dikatakan penerapan pembelajarankooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi

proses maupun dari segi hasil, Walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi akan tetapi hal tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran kooperatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 274 Jakarta Barat, dapat mengalami peningkatan melalui pembelajaran kooperatif. Meningkatnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar tes formatif siklus 1 dengan siswa mencapai KKM 12 siswa dengan nilai rata-rata kelas 67.9 meningkat pada siklus 2 dengan pencapaian KKM 21 siswa dengan nilai rata-rata 74.2 dan meningkat pada siklus 3 dengan pencapaian KKM 29 siswa dengan nilai rata-rata 78.1.

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membuat sebagian besar siswa dapat memupuk keaktifan siswa dalam pembelajaran, dapat memupuk kerjasama antar siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk berani berbicara, hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami.

B. SARAN

Saran yang ingin peneliti sampaikan adalah guru hendaklah selalu berusaha mencari alternatif cara-cara yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan siswa. Baik melalui penggunaan metode, media atau alat peraga yang lebih bervariasi sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.

Pada kepala sekolah hendaknya lebih mengintensifkan perannya sebagai supervisor agar guru memiliki motivasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang variasi dan bermakna,

Untuk sekolah yang memiliki kondisi hampir sama dengan sekolah peneliti kiranya pengalaman peneliti ini dapat dijadikan contoh bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dapat diterapkan disekolah, tentunya dengan melakukan modifikasi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Anwarholil, Model Pembelajaran Kooperatif ; Pembelajaran Kooperatif,2007.

Atwi Suparman, 2005, Penelitian Tindakan Kelas, Penerbit: Universitas Terbuka,
Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional,Perencanaan Pembelajaran IPS, (Direktorat
Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, 2005).

Rudi Susiliana. 2005, Desain Pembelajaran, Penerbit: Universitas Terbuka,
Jakarta.

Sumaatmaja Nursid .2007, Konsep Dasar IPS, Penerbit :Universitas Terbuka,
Jakarta. .

Sudjana Nana. 2004, Landasan Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya.Jakarta.

Sudrajat Ahmad,2008, Penelitian Hasil Belajar, Word press

Lampiran 1

DAFTAR TATAP MUKA
PEMBELAJARAN KOOPERATIF

No.	NIS	Nama	KEHADIRAN												
			Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	3841	Abdul Azis	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	3848	Ahmad Abdul Majid	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	3859	Aliyana Indah D.Lestari	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	3868	Asep Wahyudi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	s
5	3635	Cecep Cahyana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	3874	Chika Ayu Dahlia	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	3887	Devi Nur Maulida	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	3889	Dhema Ferlandy. P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9	3892	Didi Sopiandi	v	v	v	s	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10	3897	Dwi Kusdianti	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
11	3902	Ernawati.S.Ganna	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
12	3904	Esa Ayesha	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
13	3913	Fena Rahmayani	v	s	v	v	a	v	v	v	v	v	v	v	v
14	3916	Fernando Surya	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
15	4279	Gabriella	v	s	s	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
16	3939	Intan Rusdiana Dewi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
17	3965	Mochamad Ardiansyah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
18	3733	Mohammad Dimyati	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
19	4290	M. Ichsan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
20	4282	M.Rifki	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
21	3974	Muh. Rafif Iskandar	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
22	3984	Nafis Mahmuda	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
23	4021	Rosana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
24	4027	amsul Arifin	v	v	v	v	v	a	a	v	v	v	v	v	v
25	4028	Savira Nadianti Ningsih	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
26	4040	Siti Maemunah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	i
27	4043	Siti Nurohmah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
28	4049	Suhartini	v	v	v	s	v	v	v	v	v	v	v	v	v
29	4069	Wulan Sari Safitri	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
30	4073	Yessy Mustika	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
31	4075	Yola Agustine	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
32	4076	Yudistira	v	v	v	v	a	v	v	v	v	v	v	v	v

Lampiran 2.

LEMBAR PENGAMATAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Nama Sekolah : SMP N 274 Nama Guru : Rohanah

Sub Pokok Bahasan : mengidentifikasi Tanggal : 10-01-2013

Transaksi keuangan dan perubahannya

Pertemuan ke : Siklus 1 Pukul : 0650-0810

Petunjuk:

Berilah penilaian dengan menuliskan (v) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek Yang Dialami	Penilaian			
		1	2	3	4
I	PELAKSANAAN				
	A. Pendahuluan				
	1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran				v
	2. Memotivasi Siswa		v		
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasarat		v		
	B. Kegiatan Inti				
	1. Mempersiapkan materi pokok yang mendukung				v
	tugas belajar kelompok dengan cara demonstarsi atau teks				

	2. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				v
	3. Mendorong dan membimbing				
	Dilakukannya keterampilan kooperatif oleh siswa:				
	a. Mengajukan pertanyaan				v
	b. Menjawab pertanyaan/menanggapi				v
	c. Menyampaikan ide/pendapat				v
	d. Mendengarkan secara aktif				v
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			v	
	5. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			v	
	6. Memberikan resitasi/umpan balik/evaluasi				V
	C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat Rangkuman				V
	2. Mengumumkan pengakuan/penghargaan			v	
	3. Memberikan tugas rumah		v		
II	PENGELOLAAN WAKTU				
	Suasana Kelas				
	1. Berpusat pada siswa			v	
	2. Siswa antusias			v	
	3. Guru antusias			v	

Keterangan :

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup
4. Baik

Pengamat,



(Yuyun Yuningsih, S.Pd)

	2. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				V
	3. Mendorong dan membimbing				
	Dilakukannya keterampilan kooperatif oleh siswa:				
	a. Mengajukan pertanyaan				V
	b. Menjawab pertanyaan/menanggapi				V
	c. Menyampaikan ide/pendapat				V
	d. Mendengarkan secara aktif				V
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			v	
	5. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			v	
	6. Memberikan resitasi/umpan balik/evaluasi				V
	C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat Rangkuman				V
	2. Mengumumkan pengakuan/penghargaan			v	
	3. Memberikan tugas rumah		v		
II	PENGELOLAAN WAKTU				
	Suasana Kelas				
	1. Berpusat pada siswa			v	
	2. Siswa antusias			v	

3. Guru antusias				v	
------------------	--	--	--	---	--

Keterangan :

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup
4. Baik

Pengamat,



(Yuyun Yuningsih, S.Pd)

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Nama Sekolah : SMP N 274 Nama Guru : Rohanah
 Sub Pokok Bahasan : Transaksi keuangan Tanggal : 07-03-2013
 Pertemuan ke : Siklus 3 Pukul : 0650-0810

Petunjuk:

Berilah penilaian dengan menuliskan (v) pada kolom yang tersedia!\

No.	Aspek Yang Dialami	Penilaian			
		1	2	3	4
I	PELAKSANAAN				
	A. Pendahuluan				
	1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran				V
	2. Memotivasi Siswa			v	
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasarat			v	
	B. Kegiatan Inti				
	1. Mempersiapkan materi pokok yang mendukung tugas belajar kelompok dengan cara demonstarsi atau teks				V
	2. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				V

	3. Mendorong dan membimbing				
	Dilakukannya keterampilan kooperatif oleh siswa:				
	a. Mengajukan pertanyaan				V
	b. Menjawab pertanyaan/menanggapi				V
	c. Menyampaikan ide/pendapat				V
	d. Mendengarkan secara aktif				V
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			v	
	5. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			v	
	6. Memberikan resitasi/umpan balik/evaluasi				V
	C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat Rangkuman				V
	2. Mengumumkan pengakuan/penghargaan			v	
	3. Memberikan tugas rumah		v		
II	PENGELOLAAN WAKTU				
	Suasana Kelas				
	1. Berpusat pada siswa				v
	2. Siswa antusias			v	
	3. Guru antusias				v

Keterangan :

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup
4. Baik

Pengamat,



(Yuyun Yuningsih, S.Pd)

Lampiran 5

DAFTAR NILAI
TES FORMATIF SIKLUS 1, 2, 3

No.	NIS	Nama	Nilai		
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	3841	Abdul Azis	70	75	75
2	3848	Ahmad Abdul Majid	65	75	75
3	3859	Aliyana Indah D.Lestari	85	85	90
4	3868	Asep Wahyudi	70	70	75
5	3635	Cecep Cahyana	60	70	75
6	3874	Chika Ayu Dahlia	75	80	80
7	3887	Devi Nur Maulida	85	85	85
8	3889	Dhema Ferlandy. P	60	70	75
9	3892	Didi Sopiandi	65	70	65
10	3897	Dwi Kusdianti	70	70	80
11	3902	Ernawati.S.Ganna	80	80	90
12	3904	Esa Ayesha	70	70	80
13	3913	Fena Rahmayani	80	80	85
14	3916	Fernando Surya	60	70	75
15	4279	Gabriella	70	80	80
16	3939	Intan Rusdiana Dewi	65	70	80
17	3965	Mochamad Ardiansyah	50	70	70
18	3733	Mohammad Dimyati	60	60	75
19	4290	M. Ichsan	70	75	75
20	4282	M.Rifki	65	65	60
21	3974	Muh. Rafif Iskandar	70	65	75
22	3984	Nafis Mahmuda	75	75	80
23	4021	Rosana	75	70	85
24	4027	Samsul Arifin	50	65	75
25	4028	Savira Nadianti Ningsih	85	85	85
26	4040	Siti Maemunah	75	75	80
27	4043	Siti Nurohmah	50	75	80
28	4049	Suhartini	75	85	85
29	4069	Wulan Sari Safitri	75	95	80
30	4073	Yessy Mustika	60	80	85
31	4075	Yola Agustine	75	80	85
32	4076	Yudistira	45	65	75

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Keterampilan Jasa
Sekolah	: SMP N 274 Jakarta
Kelas/Semester	: VIII C / 2
Alokasi Waktu	: 4 X Pertemuan

A. Standar Kompetensi

Memahami dan membukukan transaksi keuangan ke dalam buku harian dalam tata buku tunggal.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi macam-macam transaksi keuangan dan perubahannya

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pengertian Transaksi Keuangan
2. Macam-macam transaksi keuangan dan perubahannya terhadap harta, utang dan modal
3. Pengertian buku harian
4. Macam-macam buku harian

D. Materi Pokok

1. Transaksi keuangan dan perubahannya terhadap harta, utang dan modal

2. Pengertian buku harian dan macam-macam buku harian

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kooperatif

F. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan	kegiatan	Waktu
Ke 1,2,3	Pendahuluan	
dan 4	1. Guru mengabsen siswa	4 X Tatap
	2. Guru memeriksa tempat duduk siswa	muka
	Kegiatan inti	
	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi transaksi keuangan	
	2. Guru membentuk kelompok belajar siswa	
	3. Guru memberikan 5 soal untuk dibahas secara berkelompok	
	4. Guru memeriksa hasil belajar siswa	
	5. Presentasi kelompok belajar masing-masing kelompok mempresentasikan di depam kelas.	
	Kegiatan Penutup	
	1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	

G. Bahan/Sumber

1. BUKU MATA PELAJARAN KETERAMPILAN JASA DAN TATA

PERNIAGAAN JILID 2 , Drs. L.T Sianturi

H. Penilaian

1. Tehnik Penilaian : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Essay
3. Instrument Penilaian

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar secara berkelompok

1. Jelaskan pengertian transaksi keuangan!
2. Sebutkan 2 macam transaksi keuangan!
3. Bagaimana perubahan terhadap harta, utang dan modal ?
4. Jelaskan pengertian buku harian
5. Sebutkan macam-macam buku harian!

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Keterampilan Jasa

Sekolah : SMP N 274 Jakarta

Kelas/Semester : VIII C / 2

Alokasi Waktu : 4 X Pertemuan

A. Standar Kompetensi

Memahami dan membukukan transaksi keuangan ke dalam buku harian dalam tata buku tunggal.

B. Kompetensi Dasar

Membuat macam-macam buku harian

C. Tujuan Pembelajaran

1. Membuat buku kas
2. Membuat buku bank
3. Membuat buku kreditur
4. Membuat buku debitur
5. Membuat buku gudang
6. Membuat buku Penjualan
7. Membuat buku Pembelian
8. Membuat buku memorial pelengkap

D. Materi Pokok

Macam-macam buku harian

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kooperatif

F. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan	kegiatan	Waktu
Ke 1,2,3	Pendahuluan	
dan 4	1. Guru mengabsen siswa	4 X tatap
	2. Guru memeriksa tempat duduk siswa	muka
	Kegiatan inti	
	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi transaksi keuangan	
	2. Guru memberikan 5 soal untuk dibahas secara berkelompok	
	3. Guru memeriksa hasil belajar siswa	
	4. Presentasi kelompok belajar masing-masing kelompok mempresentasikan di depam kelas.	
	Kegiatan Penutup	
	1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	

G. Bahan/Sumber

1. BUKU MATA PELAJARAN KETERAMPILAN JASA DAN TATA PERNIAGAAN JILID 2 , Drs. L.T Sianturi

H. Penilaian

1. Tehnik Penilaian : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Essay
3. Instrument Penilaian :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar secara berkelompok

1. Sebutkan macam-macam buku harian
2. Sebutkan 4 buku harian yang bentuknya sama
3. Buatlah atau gambarkan buku harian yang bentuknya sama
4. Apa yang dimaksud ndengan buku debitur
5. Apa yang dimaksud dengan buku kreditur

Lampiran 8.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Keterampilan Jasa

Sekolah : SMP N 274 Jakarta

Kelas/Semester : VIII C / 2

Alokasi Waktu : 4 X Pertemuan

A. Standar Kompetensi

Memahami dan membukukan transaksi keuangan ke dalam buku harian dalam tata buku tunggal.

B. Kompetensi Dasar

Membukukan transaksi keuangan ke dalam buku harian

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengerjakan transaksi keuangan ke dalam buku harian

D. Materi Pokok

Mengerjakan transaksi keuangan

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

2. Kooperatif

F. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan	kegiatan	Waktu
Ke 1,2,3 dan 4	Pendahuluan	
	1. Guru mengabsen siswa	4 X tatap
	2. Guru memeriksa tempat duduk siswa	muka
	Kegiatan inti	
	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi transaksi keuangan	
	2. Guru memberikan 5 soal untuk dibahas secara berkelompok	
	3. Guru memeriksa hasil belajar siswa	
	4. Presentasi kelompok belajar masing-masing kelompok mempresentasikan di depam kelas.	
	Kegiatan Penutup	
	1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	

G. Bahan/Sumber

1. BUKU MATA PELAJARAN KETERAMPILAN JASA DAN TATA PERNIAGAAN JILID 2 , Drs. L.T Sianturi

H. Penilaian

1. Tehnik Penilaian : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Essay
3. Instrument Penilaian :

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar secara berkelompok

PT. LEA

NERACA PER 1 JANUARI 2000

Aktiva		Pasiva	
I. Harta (Aktiva)		II. Utang (Pasiva)	
1. Kas	Rp. 25.000.000	1. Tn Coki, Jaktim	Rp. 6.000.000
2. Barang Dagangan	Rp. 10.000.000	2. Tn Dion, Jakbar	Rp. 2.500.000
3. Simpanan BRI	Rp. 35.000.000		
4. Tagihan:			
a. Tn Aman, Jakut	Rp. 5.000.000	III. Modal	Rp. 69.500.000
b. Tn Bonang, Jakbar	Rp. 3.000.000		
Jumlah	Rp. 78.000.000	Jumlah	Rp. 78.000.000

Selama tahun 2000 terjadi transaksi sebagai berikut:

Tgl. 5 Jan . Dibeli tunai 5kwintal kopi @ Rp.50.000 = Rp. 250.000

Tgl 9 Jan . Dijual tunai 4 kwintal Kopi @ Rp. 60.000 = Rp. 20.000

Tgl 15 Jan .Dibeli dari Tn.Coki, Jaktim 15Kwintal Kopi @Rp.55.000
=Rp.825.000.

Tgl 17 Jan . Diterima tagihan dari Tn.Aman,Jakut sebesar Rp. 1000.000

Tgl 23 Jan . Diambil uang dari BRI untuk menambah kas sebesar Rp.2.000.000

Pertanyaan:

1. Bukalah buku harian kas, bank, kreditur dan debitor berdasarkan data neraca di atas
2. Bukukan transaksi-transaksi diatas kedalam buku harian tersebut.

Lampiran 9

DAFTAR KELOMPOK BELAJAR

Kelompok 1.

1. Abdul Azis
2. Ahmad Abdul Majid
3. Aliyana Indah D. Lestari
4. Chika Ayu Dahlia

Kelompok 2.

1. Asep Wahyudi
2. Cecep Cahyana
3. Devi Nur Maulida
4. Nafis Mahmuda

Kelompok 3.

1. Dhema Ferlandy. P
2. Ernawati S. Ganna
3. Dwi Kusdianti
4. Esa Ayesha

Kelompok 4

1. Fernando Surya
2. Moch. Ardiansyah
3. Fena Rahmayani
4. Intan Rusdiana. D

Kelompok 5

1. Moh. Dimyati
2. Didi Sopiandi
3. Ghabriella
4. Rosana

Kelompok 6

1. M. Ichsan
2. M. Rifki
3. Savira. N. Ningsih
4. Siti Maemunah

Kelompok 7

1. Samsul Arifin
2. Suhartini
3. Wulan Sari Safitri
4. Yessy Mustika

Kelompok 8

1. Muh. Rafif . I
2. Yudistira
3. Yola Agustine
4. Siti Rohmania

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Rohanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Nopember 1964
4. Alamat : Jl. Masjid Nurul Iman I No. 148 Rt.08, Rw. 02
Duri Kosambi Baru, Cengkareng, Jakarta Barat.
5. Pekerjaan : Guru Bidang Study Keterampilan.

Nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VIII C SMP Negeri 274 Jakarta Barat dari tanggal 1 Februari 2013 sampai dengan April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 25 Juni 2013
Kepala Sekolah SMP N. 274 Jakarta

H. Abdul Rivai Harahap, S.Pd, M.Si